

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang disengaja yang melibatkan pewarisan budaya, pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, pengalaman, dan pengajaran. Tujuan pendidikan adalah untuk memaksimalkan potensi seseorang dan membekali mereka untuk mengemban tugas-tugas sosial.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan “pendidikan” sebagai proses mendidik dan menyiapkan seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi orang dewasa. Unsur-unsur yang membentuk sistem pendidikan saling berhubungan satu sama lain. Pendidikan, menurut pendapat Ki Hajar Dewantara, adalah usaha untuk membantu generasi muda agar berkembang menjadi orang dewasa yang tangguh, berakhlak, dan dapat hidup rukun dengan lingkungannya (Susanti et al., 2013). Sistem Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1. Pasal 14 undang-undang tersebut mengatur bahwa "Sebuah inisiatif pengembangan yang disebut pendidikan anak usia dini ditujukan bagi anak-anak berusia antara satu dan enam tahun. Selain mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan, pendidikan ini juga mencakup pemberian pengalaman pendidikan kepada anak-anak yang akan membentuk pertumbuhan dan kedewasaan fisik dan spiritual mereka."(Kementrian kesehatan RI, 2011).

Pendidikan anak usia dini merupakan investasi untuk masa depan karena generasi yang sukses akan memberikan dampak besar bagi keluarga dan negara secara keseluruhan. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menerima anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa, seni, motorik kasar dan halus, sosial, emosional, kognitif, dan agama mereka.(Khadijah, Ag, 2015).

Untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, pendidikan sangat penting dan harus diberikan sejak lahir. Pada hakikatnya, agar anak dapat mengembangkan

otak, bakat, sikap, dan perilakunya di masa depan, mereka memerlukan dukungan, arahan, dan dorongan dari orang lain (Ahmadi dalam (Fadilah, 2021). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dan lingkungan pendidikan anak. Penerapan akhlak sebagai landasan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi diperlukan untuk pendidikan yang bermutu.

Karena anak-anak mempelajari banyak hal di rumah, pendidikan juga bermula dari sana. Bagi anak-anak, keluarga adalah unit masyarakat terkecil. Anak-anak akan mengenal lingkungan keluarga mereka sebelum mereka mengenal dunia luar. Perkembangan anak di masa depan sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial di dalam keluarga. Anak-anak menerima pendidikan dasar dari keluarga mereka. Pendidikan akhlak khususnya harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini oleh orang tua mereka karena akan memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Kerusakan akhlak pada masa kanak-kanak merupakan kejadian yang umum, terutama di era milenial.

Kurangnya rangsangan akhlak, ketidakmampuan orang tua dan pendidik untuk menyediakannya, dan minimnya bahan referensi rangsangan akhlak merupakan beberapa tantangan dalam mempromosikan rangsangan akhlak dalam pendidikan anak usia dini. Jelas bahwa perkembangan akhlak anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Guru dapat sepenuhnya mendukung dan mendorong pertumbuhan akhlakitas anak di lingkungan sekolah. Anak-anak membutuhkan pengalaman belajar yang efisien, menyenangkan, menarik, dan bermakna untuk mengembangkan akhlakitas mereka. Guru perlu menyadari tuntutan unik peserta didik. Guru dapat memupuknya dengan berbagai metode, termasuk dengan menawarkan rangsangan taktil, sosial, pendengaran, dan visual.

Materi pendidikan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan perkembangan akhlak peserta didiknya meliputi film animasi. Film animasi dapat menggambarkan suatu peristiwa secara metodis dan terus-menerus beradaptasi, selain visualnya yang menggemaskan dan memikat. Anak-anak juga dapat mempelajari pelajaran dan nilai-nilai dari animasi tersebut.

Meskipun alur cerita ini didasarkan pada peristiwa kehidupan nyata, namun film ini lucu dan penuh dengan momen-momen menarik yang akan membuat Anda tersenyum. Film ini memiliki berbagai lagu yang ceria dengan pengaruh Islam yang nyata. Representasi lisan atau gambar dari orang, konsep, atau apa pun yang dimaksudkan untuk mempengaruhi opini publik juga dapat dikategorikan sebagai animasi.

Karena anak-anak terus-menerus meniru tindakan dan perilaku tokoh dalam film animasi, menonton film-film ini dapat membantu mereka mengembangkan akhlak dan perilaku yang lebih baik. "Nussa dan Rara" adalah tayangan animasi bertema Islam yang dapat disaksikan di YouTube. Tayangan ini dimaksudkan untuk mendidik pemirsa, khususnya yang lebih muda, tentang Islam. Serial edukasi ini mengisahkan kegiatan sehari-hari Nussa dan Rara. Animasi yang mengangkat Islam sebagai topiknya ini sangat relevan dengan anak muda saat ini (Nisa, 2021). Tanggal 20 November 2018 merupakan tanggal rilis pertama film ini di YouTube. Film ini menarik banyak minat masyarakat, khususnya anak-anak muda karena menggambarkan serial animasi bertema edukasi.

Film animasi Nussa dan Rara masuk dalam daftar media kajian karena jika dibandingkan dengan film-film lain, film ini memiliki banyak pesan akhlak. Selain itu, film animasi Nussa dan Rara memadukan bahasa, grafik, dan efek suara yang ramah anak dengan cerita-cerita yang umum dari dunia anak-anak. Film ini tidak hanya menjadi hiburan anak-anak yang menyenangkan, tetapi juga memiliki aspek edukatif yang bermuara pada pelajaran akhlak, ajaran Islam, dan inspirasi terutama bagi penonton yang lebih muda. Anak-anak tertarik untuk menonton tayangan yang memadukan prinsip-prinsip akhlak dan agama dengan cara yang menghibur, seperti akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah RA Al-Barkah Medan Helvetia, ditemukan kasus anak yang belum terbiasa dengan akhlak yang baik. Di antaranya anak yang masih gemar membuang sampah sembarangan dan belum bisa menjaga kepercayaan atau sabar menunggu

giliran. Tidak sedikit pula anak yang mau meminjamkan barang miliknya kepada teman.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, akhlak anak Ra Al-Barkah Jl. Puskesmas No. 13 Lingkungan III Tanjung Gusta Medan Helvetia masih perlu ditingkatkan. Usia mereka antara lima sampai enam tahun. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi. Salah satunya adalah film animasi yang dapat mengangkat akhlak anak usia dini. Penjelasan ini mendukung pendapat peneliti bahwa “Penggunaan Media Film Animasi dalam Peningkatan Akhlak Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Ra Al-Barkah Medan Helvetia” merupakan salah satu penelitian tindakan kelas yang penting.

1.2. Rumusan Masalah

Mengingat konteks di atas, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana akhlak anak usia 5-6 tahun di Ra Al-Barkah Medan Helvetia?
2. Bagaimana proses pelaksanaan film animasi dalam meningkatkan akhlak anak usia 5-6 tahun di Ra Al-Barkah Medan Helvetia?
3. Apakah akhlak anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui media film animasi di Ra Al-Barkah Medan Helvetia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan pada bagaimana masalah dirumuskan:

1. Untuk mengetahui akhlak anak-anak di Ra Al-Barkah Medan Helvetia yang berusia 5-6 tahun.
2. Untuk melihat bagaimana anak dalam rentang usia 5–6 tahun menonton film animasi guna meningkatkan akhlak di Ra Al-Barkah Medan Helvetia.
3. Untuk mengetahui apakah media film animasi dapat meningkatkan akhlak anak-anak yang berusia antara 5-6 tahun di Ra Al-Barkah Medan Helvetia.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari penelitian ini:

1. Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca,
- 2) Dapat menjadi pedoman dalam upaya peningkatan nilai-nilai Islami pada anak usia dini melalui media film animasi Islam, dan
- 3) Media pengayaan sebagai salah satu sarana pembelajaran.

2. Praktik

- 1) Guru dapat memanfaatkan pendidikan untuk membantu mereka memutuskan cara menggunakan materi pembelajaran.
- 2) Bertindak sebagai sumber ilmiah bagi orang tua dan pendidik yang memilih gambar animasi yang mendidik dan membangkitkan akhlak bagi anak-anak mereka.
- 3) Untuk memperoleh lebih banyak pemahaman dan keahlian bagi diri sendiri dan orang lain. Selain itu, sampaikan kepada orang lain pelajaran positif yang ditemukan dalam sebuah film animasi Nussa dan Rara, selain nilai hiburanannya.